

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Penelitian oleh Lasmana dan Bambang Bagja (2014)

Penelitian Lasmana dan Bambang menguji tentang “*Abnormal Return and Stock Trading Volume Analysis on the Company Taking Stock Split at Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013.*” Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan *stock split* sebanyak tiga puluh tiga perusahaan, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan dalam *purposive sampling* adalah perusahaan melakukan kebijakan *stock split* dan tidak melakukan kebijakan lain seperti *rights issue*, dividen saham, dan pengumuman lainnya. Analisis data statistik untuk pengujian hipotesis digunakan analisis uji beda (*paired sample t-test*), untuk menguji apakah ada perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan sekitar setiap tanggal pengumuman *stock split*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *average abnormal return* dan volume perdagangan saham aktivitas selama periode peristiwa, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* dan aktivitas

volume perdagangan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013 ini menunjukkan bahwa pelaku pasar (investor) yang kurang tertarik dalam hal *stock split* karena tidak menjamin akan memberikan *return* yang lebih besar daripada sebelumnya. Selain itu, investor merasa bahwa acara *stock split* tidak menyediakan tambahan nilai dalam bentuk peningkatan kesejahteraan bagi pemegang saham.

## **2. Penelitian oleh Firga Yanti (2012)**

Penelitian Firga menguji tentang “Pengujian *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah Peluncuran ISSI.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar kedalam ISSI. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan adalah *abnormal return* saham. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas data, *one sample t-test* dan *paired sample t-test*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya *abnormal return* saham pada periode pengamatan lima belas hari sebelum peluncuran ISSI. Sedangkan untuk periode sepuluh hari dan lima hari sebelum peluncuran dan lima belas hari, sepuluh hari, lima hari sesudah peluncuran ISSI hasil uji *sample t-test* menunjukkan tidak terdapatnya *abnormal return*.

## **3. Penelitian oleh Rolan Mart Sasongko (2011)**

Penelitian Rolan Mart Sasongko menguji tentang “Analisis Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Peluncuran

Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi pada Saham-Saham Syariah yang Masuk Dalam Perhitungan LQ-45).” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar di LQ-45. Pemilihan sampel dilakukan secara metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang menggunakan praktek syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk menentukan normalitas data, uji *one sample t-test* untuk mencari *abnormal return* di sekitar hari pengumuman, *paired samples t-test* dan *wilcoxon signed rank-test* untuk menguji perbedaan AAR dan ATVA sebelum dan sesudah pengumuman.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peristiwa peluncuran ISSI mengandung muatan informasi dan berpengaruh signifikan terhadap *return* indeks LQ-45, yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang signifikan di sekitar hari pengumuman walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara AAR sebelum dan setelah pengumuman. Sedangkan untuk aktivitas perdagangan saham yang ditunjukkan dengan nilai ATVA, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman. Kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peristiwa peluncuran ISSI diinterpretasikan oleh para investor sebagai kabar yang baik.

#### **4. Penelitian oleh Lani Siaputra dan Adwin Suraja Atmadja (2006)**

Penelitian Lani dan Adwin menguji tentang “Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* Di Bursa Efek Jakarta (BEJ).” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua puluh empat emiten yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*

dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji t.

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan perubahan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *ex-dividend date*. Perubahan harga saham dilihat dari penurunan harga saham sebelum *ex-dividend date* jika *return* yang diperoleh lebih besar daripada *return* yang diharapkan investor dan sebaliknya, adanya kenaikan harga saham setelah *ex-dividend date* jika *return* yang diperoleh lebih kecil daripada *return* yang diharapkan investor. Hal ini mengindikasikan bahwa pembagian dividen akan berdampak terhadap pendanaan perusahaan, karena perusahaan mengeluarkan dana yang besar untuk pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibayar maka akan semakin mengurangi laba ditahan perusahaan sehingga posisi modal perusahaan menjadi turun.

Tabel 2.1

## RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Tahun	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	2014	Lasmana dan Bambang Bagja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel : <i>Abnormal return</i> dan volume perdagangan saham (<i>stock trading volume</i>).</li> <li>- Sampel : Perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan kebijakan <i>stock split</i>.</li> <li>- Alat Uji : Analisis data statistik untuk pengujian hipotesis digunakan analisis uji beda (<i>Paired Sample t-test</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>abnormal return</i> dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah melakukan <i>stock split</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaan terletak pada : Variabel yang digunakan adalah <i>abnormal return</i> saham dan volume perdagangan saham (<i>stock trading volume</i>)</li> <li>- Selain itu menggunakan studi peristiwa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan terletak pada : Variabel yang digunakan yaitu harga saham</li> <li>- Sampel penelitiannya yang dipakai seluruh perusahaan yang terdaftar kedalam ISSI.</li> </ul>
2	2012	Firga Yanti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel : <i>Abnormal return</i></li> <li>- Sampel: Semua perusahaan yang terdaftar kedalam ISSI dan pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.</li> <li>- Alat uji : statistik deskriptif, uji normalitas data, <i>one sample t-test</i> dan <i>paired sample t-test</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya perbedaan <i>abnormal return</i> saham pada periode pengamatan lima belas hari sebelum peluncuran ISSI.</li> <li>- Sedangkan, untuk periode lima hari dan sepuluh hari sebelum peluncuran ISSI tidak ada perbedaan yang signifikan.</li> <li>- Serta lima hari, sepuluh hari dan lima belas menunjukkan tidak terdapatnya <i>abnormal return</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaan terletak pada : Variabel yang digunakan adalah <i>abnormal return</i> saham</li> <li>- Menggunakan studi peristiwa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan terletak pada : Variabel harga saham dan <i>volume trading activity</i>.</li> </ul>

3	2011	Rolan Mart Sasongko	<p>Variabel :  <i>Abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> (aktivitas perdagangan saham)</p> <p>Sampel :  Perusahaan syariah yang terdaftar di LQ-45 dan pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan kriteria perusahaan yang menggunakan praktek syariah.</p> <p>Alat uji :  Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>, uji <i>One Sample t-test</i>, <i>Paired Samples t-test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>.</p>	<p>Adanya <i>abnormal return</i> yang signifikan di sekitar hari pengumuman walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara AAR sebelum dan setelah pengumuman.</p> <p>Sedangkan untuk aktivitas perdagangan saham yang ditunjukkan dengan nilai ATVA, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman.</p>	<p>Persamaan terletak pada :  Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif</p> <p>Variabel yang digunakan <i>abnormal return</i> saham dan <i>trading volume activity</i>.</p>	<p>Perbedaan terletak pada :  Variabel harga saham</p> <p>Sampel penelitian yaitu pada seluruh perusahaan yang terdaftar kedalam ISSI.</p>
4	2006	Lani dan Adwin	<p>Variabel :  Variabel harga saham</p> <p>Sampel :  Dua puluh empat perusahaan yang dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan kriteria tertentu.</p> <p>Alat uji :  Uji <i>paired sample t-test</i> dan uji <i>t</i></p>	<p>Adanya perbedaan yang signifikan secara statistik perubahan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman <i>ex-dividend date</i></p>	<p>Persamaan terletak pada :  Variabel harga saham</p> <p>Menggunakan <i>even study</i> (studi peristiwa)</p>	<p>Perbedaan terletak pada :  Peristiwa yang terjadi yaitu pengumuman dividen</p> <p>Variabel <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i>.</p>

## **2.2. Landasan Teori**

Berikut ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini :

### **2.2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Jogiyanto (2009), mendefinisikan Teori Signal bahwa “pasar akan bereaksi positif jika informasi yang dipublikasikan mengindikasikan sinyal yang menguntungkan. Sebaliknya, pasar akan bereaksi negatif terhadap informasi yang dirasa tidak menguntungkan”. Informasi yang direspon pasar ini akan berdampak terhadap keputusan pembelian saham oleh investor. Jika informasi pasar direspon dengan cepat maka akan meningkatkan jumlah pembelian saham oleh investor sebaliknya, jika informasi pasar direspon dengan lambat maka akan mengurangi jumlah pembelian saham oleh investor.

### **2.2.2 Pasar Modal Efisien**

Menurut Eduardus (2001 : 112) mengungkapkan bahwa konsep pasar efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jogiyanto (2008), menjelaskan bahwa ada tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan muatan informasi yakni sebagai berikut :

#### **1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)**

Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk lemah jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi, untuk menguji pasar

jenis ini dipergunakan koefisien korelasi perubahan harga saham untuk *time lag* tertentu.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong form*) jika harga-harga secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available*), termasuk informasi yang berada dalam laporan-laporan keuangan perusahaan emiten, untuk pengujian setengah kuat dipergunakan studi peristiwa (*event study*).

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat (*strong form*), jika harga-harga sekuritas secara penuh (*fully reflect*) mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat. Pengujian dilakukan dengan menganalisis prestasi berbagai portofolio yang dikelola oleh kelompok-kelompok yang mungkin memiliki informasi khusus.

Pasar bursa efek yang dimiliki Indonesia termasuk kedalam pasar efisiensi bentuk setengah kuat (Suad, 2001 : 270). Pengujian pasar setengah kuat dengan menggunakan periode pengamatan (*event study*) sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa.

### **2.2.3 Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia**

Anonim (2011), BEI meluncurkan Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 bersamaan dengan peluncuran ISSI pada tanggal 12 Mei 2011. Fatwa tersebut berisi tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler yang telah disahkan oleh Dewan Syariah Nasional



Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) pada tanggal 8 Maret 2011. Fatwa ini memberikan rasa aman kepada para investor yang memperhatikan prinsip syariah dalam berinvestasi di pasar modal dan dapat meyakinkan bahwa penyelenggaraan perdagangan efek di BEI telah memiliki dasar atau hukum fikih yang kuat serta sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang konstituennya adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Pada saat ISSI diluncurkan, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 212 perusahaan dan sampai dengan saat ini saham syariah yang tercatat menjadi 307 perusahaan karena ISSI direview setiap 6 bulan sekali setiap bulan Mei dan November. Perbedaan utama antara ISSI dengan JII terletak pada jumlah saham syariah yang menjadi konstituen masing-masing indeks. ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI sedangkan JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid.

### **2.2.3 *Abnormal Return***

*Abnormal Return* adalah selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan (*expected return*) yang dapat terjadi sebelum informasi resmi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi (Moh. Samsul, 2006 : 275). *Abnormal return* terjadi setiap hari pada setiap jenis saham, yaitu selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan yang dihitung secara harian, maka dalam suatu *window period* dapat diketahui *abnormal return* tertinggi atau terendah, dan dapat juga diketahui pada hari ke berapa reaksi paling kuat terjadi pada masing-masing jenis saham (Moh. Samsul, 2006 : 276).

Menurut Jogiyanto (2000 : 415) *abnormal return* atau *excess return* merupakan “kelebihan dari *actual return* (*return* yang sesungguhnya terjadi) terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan investor)”. Dengan demikian, *abnormal return* dapat diukur sebagai berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$  = *abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$  = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t.

$E[R_{i,t}]$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

*Return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t.

$P_{i,t}$  = Harga sekuritas i pada waktu t

$P_{i,t-1}$  = Harga sekuritas i pada waktu t-1

Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi, menurut Jogiyanto (2000 : 204) mengestimasi *return* ekspektasi menggunakan

*market-adjusted model* untuk mengitung *return* ekspekstasi, sehingga rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$E[R_{i,t}]$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

$IHSG_t$  = indeks harga saham gabungan pada periode peristiwa ke-t.

$IHSG_{t-1}$  = indeks harga saham gabungan pada periode peristiwa ke t-1.

Setelah AR masing-masing tersebut diketahui, kemudian dihitung rata-rata *return abnormal* menurut Mohammad Samsul (2006 : 276) untuk sampel secara keseluruhan dengan menggunakan persamaan yaitu :

$$AAR = \frac{\sum AR_{i,t}}{N}$$

#### 2.2.4 *Trading Volume Activity*

*Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Ditinjau dari fungsinya, maka dapat dikatakan bahwa TVA merupakan suatu variasi dari *event study*. (Sumiyana, 2007) pendekatan TVA ini dapat di ukur sebagai berikut :

$$TVA_{mt} = \frac{\text{Total volume perdagangan saham -i pada waktu-t}}{\text{Total volume saham yang beredar di BEJ}}$$

Setelah TVA masing-masing tersebut diketahui, kemudian dihitung rata-rata *trading volume activity* untuk sampel secara keseluruhan dengan menggunakan persamaan (Luciana dan Dina, 2007) :

$$ATVA = \frac{\Sigma TVA}{n}$$

Keterangan :

ATVA = Rata-rata *trading volume activity*

$\Sigma TVA$  = Jumlah volume perdagangan saham - i pada hari ke-t

n = Jumlah sampel

### 2.2.5 Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham harian yaitu harga saham tujuh hari sebelum dan sesudah peluncuran ISSI. Abdul Halim (2005 : 12), mendefinisikan Indeks Harga Saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Kekuatan permintaan dan penawaran ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka kemungkinan besar dividen yang dibagikan juga tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membelinya. Untuk menghitung harga saham digunakan rumus (Hanafi dan Husnan, 2002) :

$$P = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Perubahan harga saham -i pada hari ke-n

$P_n$  = Harga pasar saham penutupan pada hari ke-n

$P_{n-1}$  = Harga pasar saham penutupan pada hari ke-n-1

Sedangkan untuk menghitung rerata harga saham seluruh sampel perusahaan pada periode pengamatan menggunakan persamaan :

$$ASP = \frac{\Sigma P}{n}$$

Keterangan :

ASP = *Average Stock Price* (rata-rata harga saham)

$\Sigma P$  = Jumlah perubahan harga saham -i pada hari ke-n

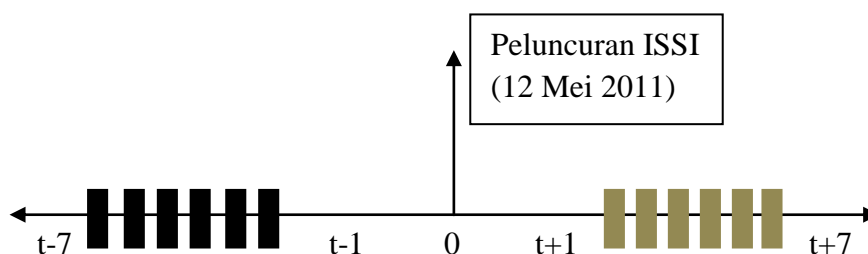
n = Jumlah saham perusahaan sampel

### 2.2.6 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa (*events study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2014 : 585). Peristiwa yang banyak diteliti adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*), penawaran perdana (*initial public offering*), pengumuman dividen dan tentang informasi akuntansi. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar

bentuk setengah kuat karena informasi yang terkandung dalam pasar setengah kuat adalah seluruh informasi yang dipublikasikan.

Bodie, Kane dan Marcus (2006 : 491) mendefinisikan *event study* sebagai sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan untuk melihat dampak suatu peristiwa terhadap harga saham, selain itu pengumuman seperti pengumuman ISSI tidak secepat peristiwa peristiwa pengumuman laba diserap oleh pasar sehingga dibutuhkan periode pengamatan yang lebih panjang. Hal tersebut yang mendasari peneliti menggunakan periode pengamatan tujuh hari sebelum dan sesudah peluncuran ISSI, ketersediaan data berpasangan dan saran dari peneliti terdahulu.



Gambar 2.1  
(*Event Study*) Periode Pengamatan

Penentuan periode pengamatan menggunakan seluruh hari, dimulai hari senin sampai dengan hari minggu tidak pada hari kerja bursa efek yakni hari senin sampai dengan hari jumat sehingga ketersediaan data berpasangan sebelum dan sesudah menjadi batasan dalam penelitian ini.

### 2.2.7 Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia

Menurut Septy dan Nurul (2012) Teori sinyal merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal bahwa pasar akan bereaksi positif jika informasi yang ada mengindikasikan sinyal yang menguntungkan. Sebaliknya, pasar akan bereaksi negatif jika informasi tersebut mengindikasikan sinyal yang tidak menguntungkan. Peluncuran ISSI memuat informasi yang dapat memicu reaksi pada pasar modal. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan *abnormal return*. Apabila sesudah peluncuran ISSI *abnormal return* yang diterima berbeda dengan sebelum peluncuran ISSI, ini menunjukkan bahwa informasi ISSI diserap dengan cepat oleh pasar. Penjelasan berikut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firga (2012) bahwa dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan lima belas hari sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.

### **2.2.8 Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia**

Menurut Sumiyana (2007), *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Peluncuran ISSI dapat meningkatkan aktivitas volume perdagangan dipasar modal hal ini mengindikasikan bahwa informasi pengumuman peluncuran ISSI memiliki muatan informasi yang baik sehingga menimbulkan efek peningkatan penjualan dan pembelian investor di pasar modal. Sebaliknya jika informasi peluncuran ISSI mengandung muatan informasi yang sedikit maka aktivitas volume perdagangan menjadi menurun. Penjelasan berikut didukung dengan hasil penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Rolan (2011) bahwa dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.

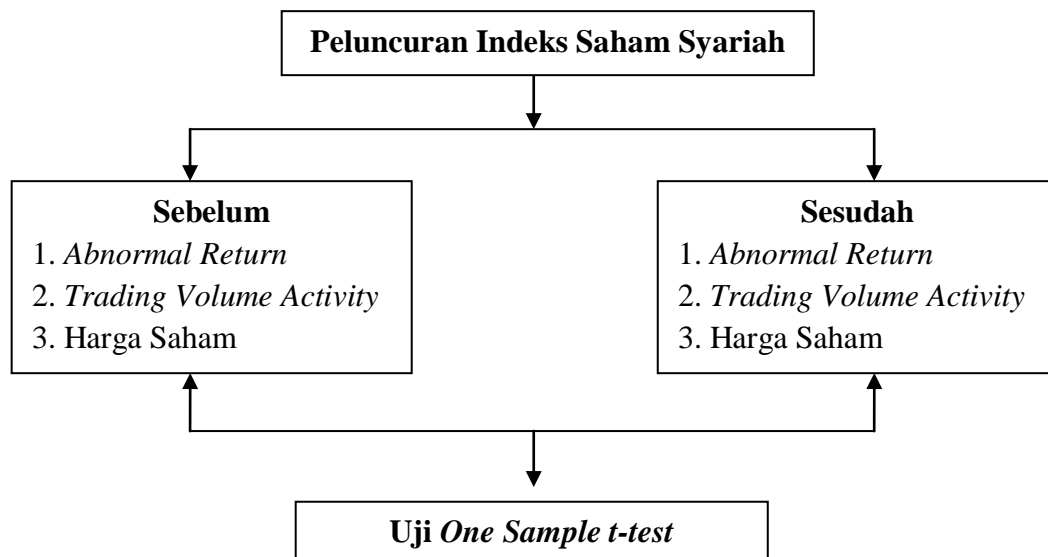
### **2.2.9 Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia**

Menurut Abdul Halim (2005 : 12), mendefinisikan Indeks Harga Saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. Harga saham sebelum dan sesudah peluncuran ISSI dapat meningkatkan daya beli investor maka harga saham akan semakin naik namun sebaliknya apabila peluncuran ISSI mengurangi daya beli investor atau investor cenderung untuk menjual saham maka harga saham akan semakin turun. Hal ini menunjukkan bahwa peluncuran ISSI memiliki muatan informasi yang dapat mempengaruhi kondisi pasar. Penjelasan berikut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lani dan Adwin (2006) bahwa dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *ex-dividend date*.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan hubungan perbedaan antara sebelum dan sesudah peluncuran ISSI pada setiap variabel diatas, maka dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran mengenai *abnormal return*, *trading volume activity*, dan harga saham sebagai berikut :





Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta didukung dari teori yang ada, maka dapat didapat dugaan sementara adalah :

- H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.
- H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.
- H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.

